

**ANALISIS PENERIMAAN PAJAK REKLAME, PAJAK
HIBURAN, PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KOTA YOGYAKARTA
PERIODE 2013-2015**

**FARIDOTUN NIKMAH
13133100010
Jurusan Akuntansi
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

ABSTRACT

The aims of his research are: 1st To know influence of advertisement tax toward local original income of Yogyakarta city; 2nd To know the influence of the entertainment tax toward the local original income of Yogyakarta city; 3rd To know the influence of the hotel tax toward the local original income of Yogyakarta city; 4th To know influence of restaurant tax toward the local original income of Yogyakarta city; 5th To know the influence both of advertisement tax, entertainment tax, hotel tax and restaurant tax toward the local original income of Yogyakarta city year 2013-2015.

*The population of this research is the monthly realization data of those tax above, which has grouped and separated into part of local tax, further, the subject of this research are 36. We used the documentation method to collect the data, Documentation used to collect data on the general description (profile, vision and mission) and reports Realization of Local Tax (local original income, realization of advertisement tax, entertainment tax, hotel tax and restaurant tax). The data analysis technique used is Multiple Regression Analysis include test *t* and test *F* processed using SPSS program .*

The partial result of this research is advertisement tax and hotel tax have not effect toward the local original income. But entertainment tax and restaurant tax have influential to the local original income. The result of this research simultaneously is advertisement tax, entertainment, hotel tax and restaurant tax influential to the local original income. The independent variable influence dependent variable as big as 57,9% while the rest 42,1% influented by another factor is not described on multiple regression.

Keywords: *Advertisement Tax, Entertainment Tax, Hotel Tax and restaurant tax and local original income (PAD).*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, sumber-sumber penerimaan daerah yang dimasukkan dalam pos Pendapatan Asli Daerah terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, serta Lain-lain PAD yang sah.

Pajak daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah meliputi 5 (lima) jenis Pajak Provinsi dan 11 jenis Pajak Kabupaten atau Kota. Pajak Provinsi terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan dan Pajak Rokok sedangkan Pajak Kabupaten atau Kota terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Besarnya persentase PAD terhadap total pendapatan daerah menunjukkan besarnya sumbangan PAD daerah terhadap total pendapatan daerah.

Sumbangan realisasi PAD Pemerintah Daerah D.I.Yogyakarta tahun 2013 mencapai 38,87 persen dari

total pendapatan. Semakin besar persentase PAD terhadap total pendapatan maupun terhadap total belanja, sangat diharapkan dalam rangka pelaksanaan penyelenggaraan otonomi daerah, karena persentase PAD terhadap belanja daerah menunjukkan kemampuan daerah untuk mencukupi belanja daerah sendiri. Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Pajak Restoran merupakan jenis-jenis Pajak Daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan makin diperhatikannya komponen pendukung yaitu sektor jasa dan pariwisata dalam kebijakan pembangunan daerah. Jenis-jenis Pajak diatas menggambarkan besarnya potensi akan keberadaan jenis-jenis pajak dalam pembangunan suatu daerah. Kebijakan dan strategi yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan daerah salah satunya yaitu menghitung potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan penelitian Nirbeta (2013) secara simultan menunjukkan bahwa Pajak Reklame, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Restoran dan Pajak Parkir berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama, sedangkan penelitian Putri, dkk (2014) menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas pajak hotel yaitu sebesar 107,8%, persentase efektivitas menunjukkan tingkat efektivitas berada pada kriteria sangat efektif dari tahun 2008-2013. Hal ini menunjukkan bahwa pemungutan pajak hotel, restoran dan hiburan sudah efektif atau ada pengaruh. Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Penerimaan Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Kota Yogyakarta Periode 2013-2015.”

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu meneliti mengenai penerimaan Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta Periode 2013-2015.

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh penerimaan Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta Periode 2013-2015 secara parsial atau masing-masing.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh penerimaan Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta Periode 2013-2015 secara simultan atau bersama-sama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pajak

Pajak adalah iuran kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal-balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang dipergunakan untuk membayar pengeluaran umum, menurut Soemitro (2007) dalam Mardiasmo (2011).

2. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut undang-undang nomor 34 Tahun 2000 Pasal 1 Angka 6, Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat

dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah Siahaan (2010) dalam Nirbeta (2013).

3. Pengertian Pajak Reklame

Reklame adalah benda, alat perbuatan atau media yang menurut bentuk susunan dan corak ragamnya untuk tujuan komersial dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau memujikan suatu barang, jasa atau orang, ataupun untuk menarik perhatian umum kepada suatu barang atau jasa, orang yang ditempatkan atau dapat dilihat, dibaca atau didengar dari suatu tempat oleh umum, kecuali yang dilakukan oleh Pemerintah (Perda Kota Yogyakarta No.2 Tahun 2015).

4. Pengertian Pajak Hiburan

Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan. Selain itu, Pajak Hiburan dapat pula diartikan sebagai pungutan daerah atas penyelenggaraan hiburan (Perda No.1 Tahun 2011).

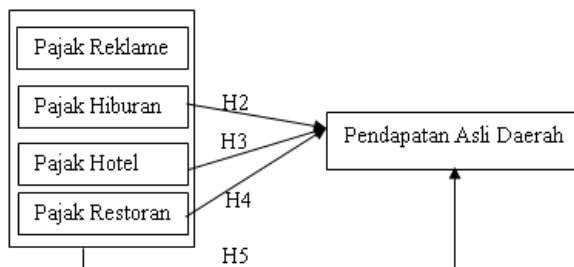
5. Pengertian Pajak Hotel

Pajak Hotel adalah pajak atas setiap pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/istirahat, memperoleh pelayanan, dan/atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran (Perda No.1 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pajak Hotel).

6. Pengertian Pajak Restoran

Pajak Restoran adalah pajak atas setiap pelayanan yang disediakan restoran. Sedangkan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kedai kopi, kafetarian, kantin, warung, bar, termasuk jasa boga/katering dan sejenisnya (Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011, Pasal 12).

B. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HIPOTESIS:

- H1: Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah.
 H2: Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.
 H3: Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah.
 H4: Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.
 H5: Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah data bulanan realisasi Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan

Pajak Restoran Kota Yogyakarta Tahun 2013-2015 yang telah dikelompokkan secara terpisah dan menjadi bagian dari pajak daerah sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 36.

B. Sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang langsung dari Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) Kota Yogyakarta Periode 2013 sampai dengan 2015.

C. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda
2. Uji t (persial)
3. Uji f (simultan)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Berganda

Table 1. estimasi Regresi Berganda

Sub variabel	Koefisien Regresi (b)	t- hitung	Sig	Kesimpulan
Pajak Reklame	0.457	0.12	0.990	Tidak Signifikan
Pajak Hiburan	-87.793	-2.877	0.007	Signifikan
Pajak Hotel	6.056	1.243	0.223	Tidak Signifikan
Pajak Restoran	56.763	2.816	0.008	Signifikan
Konstanta = -61977382612.651				
R ² =0.579				
F= 10.670 ,Sig F=0.000				
Dependent variabel : PAD (Y)				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Model persamaan regresi berganda dari hasil perhitungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -61977382612.651 + 0.457X_1 - 87.793X_2 + 6.056X_3 + 56.763X_4 + 34260492364.076$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a)
 Nilai konstanta (a) =
 -61977382612.651, artinya Nilai konstanta negatif (-61977382612.651) dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain diluar model memberikan dampak negatif terhadap PAD.
- b. $b_1 = 0.457$, koefisien regresi arah positif, artinya jika Pajak Reklame meningkat, maka PAD meningkat. Apabila Pajak Reklame naik satu satuan maka PAD akan naik sebesar 0.457 satuan.
- c. $b_2 = -87.793$, koefisien regresi arah Negatif, artinya jika Pajak Hiburan menurun, maka PAD menurun. Apabila Pajak Hiburan turun satu satuan maka PAD akan turun sebesar -87.793 satuan.
- d. $b_3 = 6.056$, koefisien regresi arah positif, artinya jika Pajak Hotel meningkat, maka PAD meningkat. Apabila Pajak Hotel naik satu satuan maka PAD akan naik sebesar 6.056 satuan.
- e. $b_4 = 56.763$, koefisien regresi arah positif, artinya jika Pajak Restoran meningkat, maka PAD meningkat. Apabila Pajak Restoran naik satu satuan maka PAD naik sebesar 56.763.

2. Pengujian Hipotesis

1. Uji hipotesis t (parsial / individu)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

independen dan variabel dependen t_{tabel} dalam penelitian yaitu 1,688. Hasil penghitungan uji t secara Parsial tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

1. Pengaruh penerimaan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil pengujian hipotesis tidak mendukung hipotesis pertama, yaitu Pajak Reklame tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Pajak Reklame menunjukkan nilai t sebesar 0.012 dengan taraf signifikansi 0.990. Taraf signifikansi hasil sebesar 0.990 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

2. Pengaruh penerimaan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil pengujian hipotesis mendukung hipotesis kedua, yaitu Pajak Reklame berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Pajak Hiburan menunjukkan nilai t sebesar -2.877 dengan taraf signifikansi 0.007. Taraf signifikansi hasil sebesar 0.007 tersebut kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

3. Pengaruh penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli daerah.

Hasil pengujian hipotesis tidak mendukung hipotesis ketiga, yaitu Pajak Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Pajak Hotel

menunjukkan nilai t sebesar 1.243 dengan taraf signifikansi 0.223. Taraf signifikansi hasil sebesar 0.223 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

4. Pengaruh penerimaan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil pengujian hipotesis mendukung hipotesis keempat, yaitu Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Pajak Restoran menunjukkan nilai t sebesar 2.816 dengan taraf signifikansi 0.008. Taraf signifikansi hasil sebesar 0.008 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis F (simultan)

1. Pengaruh Penerimaan Pajak Pajak Reklame, pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen F_{tabel} dalam penelitian yaitu 2.86. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis lima (H_5)

dalam penelitian ini. Hasil penghitungan uji F secara simultan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis mendukung hipotesis kelima, yaitu Pajak Reklame, pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan tabel 8 uji F diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar $0.000 < \text{taraf signifikansi } \alpha$ ($alpha$) yang ditetapkan yaitu 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD di DPDPK Yogyakarta. Pengaruh dari variabel independen secara simultan juga bersifat positif dilihat dari konstanta F yang bernilai positif (10.670).

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan dari penelitian ini adalah Pajak Reklame, Pajak Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak hiburan dan Pajak Restoran Berpengaruh signifikan terhadap Pendaptan Asli Daerah Kota Yogyakarta.

B. KETERBATASAN DAN SARAN

- 1) Keterbatasan pada penelitian ini yaitu data anggaran pajak yang digunakan hanya dalam kurun waktu 36 bulan, sehingga hasil

yang didapatkan tidak semuanya signifikan.

- 2) Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu meneliti mengenai penerimaan Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta Periode 2013-2015. Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan atau menambah variabel independen dari penelitian dengan anggaran tahun yang berbeda sehingga akan didapatkan hasil yang signifikan, maka dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di DPDPK Yogyakarta.

Siahaan, M.P. 2010. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Soemitro, Rochmat. 2007. *Dasar-Dasar Hukum Pajak Pendapatan*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-undang Republik Indonesia No.28 tahun 2009 *tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*.

DAFTAR PUSTAKA

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi.

Nirbeta, H 2013. *Pengaruh Pemungutan Pajak Reklame, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Restoran Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang Periode 2010-2011*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 *Tentang Pajak Daerah*.

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2015 *Tentang Penyelenggaraan Reklame*.

Putri, dkk. 2014. *Analisis Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)*. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.